

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Mulsa mampu menekan laju evaporasi. Penggunaan mulsa plastik hitam perak mampu menurunkan laju evaporasi 32,92 % dari perlakuan kontrol. Pemberian mulsa jerami mampu menurunkan laju evaporasi 58,04%, alang-alang 47,70%, dan sekam 58,04% dari perlakuan kontrol (tanpa mulsa).
2. Metode lisimeter mikro dan gradien lengas tanah menunjukkan bahwa mulsa berpengaruh terhadap laju evaporasi. Pengukuran laju evaporasi dengan metode lisimeter mikro berhubungan erat ($r = 0,83$) dan nyata ($R^2 = 0,69$) dengan dengan metode gradien lengas tanah.
3. Suhu tanah memiliki hubungan yang erat ($r = 0,82$) dan nyata ($R^2 = 0,67$) dengan laju evaporasi. Suhu udara memiliki hubungan yang erat ($r = 0,73$) dan nyata ($R^2 = 0,54$) dengan laju evaporasi. Kadar air memiliki hubungan yang erat ($r = 0,98$) dan nyata ($R^2 = 0,96$) dengan laju evaporasi.
4. Pengukuran laju evaporasi menggunakan metode lisimeter mikro dan gradien lengas tanah menunjukkan tidak berbeda nyata dengan nilai p-value sebesar 0,12 ($p\text{-value} > 0,05$).
5. Plastik hitam perak memiliki kemampuan lebih besar dalam menekan laju evaporasi daripada jerami, alang-alang, sekam, dan tanpa mulsa (plastik hitam perak > jerami > alang-alang > sekam > tanpa mulsa).

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan kondisi tanah yang berbeda agar dapat mengetahui jenis mulsa yang paling efektif dalam menekan laju evaporasi pada berbagai jenis tanah.

